

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk mendapatkan data secara ilmiah dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Data dan informasi tersebut diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan untuk menjawab adanya suatu masalah penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudhi No 229 Telp. 2013263 Bandung 40154 Jawa Barat.

Adapun beberapa alasan dijadikannya Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lokasi penelitian karena adanya permasalahan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, subjek penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, serta adanya model pembelajaran dari masalah yang diteliti.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi pusat perhatian serta menjadi sumber data penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:117) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang penulis tentukan

Rahmi An'nissa, 2015

Manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Tata Busana angkatan 2009, mahasiswa tersebut berjumlah 48 orang dan menggunakan sampel acak atau *random sampling* dengan cara mengundi populasi dalam penentuan sampel, sehingga total keseluruhan sampel adalah 30 orang yang telah mengikuti mata kuliah Manajemen Usaha Busana.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk dijadikan objek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak atau *random sampling* yaitu seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sample, penentuan sampel dengan cara mengundi populasi. Sample dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Manajemen Usaha Busana pada Program Studi Tata Busana angkatan 2009, sehingga total keseluruhan sampel adalah 30 orang dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut memiliki minat menjadi *fashion buyer* di *chain stores*.

B. Metode Penelitian

Pengertian metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. “Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya” (Rosdy Ruslan, 2003:24). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alat penelitian data berupa kuesioner, menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat

deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pengguna metode deskriptif pada penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi beberapa aspek dari populasi yang diteliti tentang gambaran manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul “Manfaat Hasil Belajar Manajemen Usaha Busana Sebagai Kesiapan Menjadi *Fashion Buyer* di *Chain Stores*” seperti berikut ini:

1. Manfaat Hasil Belajar Manajemen Usaha Busana

a. Manfaat

Manfaat memiliki pengertian “guna, faedah ” (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia , 1999:236)

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2004 : 22).

c. Manajemen Usaha Busana

Definisi manajemen menurut Hasibuan (2003:1) adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Bisnis atau usaha merupakan “suatu organisasi yang menyediakan barang dan jasa dengan maksud mendapatkan laba” (Griffin & Ebert, 2003:6).

Pengertian busana seperti yang dikemukakan Arifah (2003:1) bahwa:

Rahmi An'nissa, 2015

Manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kata busana diambil dari bahasa sanksekerta (*bhusana*) dalam bahasa Jawa dikenal “busono”. Pada kedua bahasa itu artinya sama yaitu perhiasan. Namun dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti busana menjadi padanan pakaian. Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian ada beda nya, dimana busana memiliki konotasi “pakaian yang indah atau bagus”

Pengertian manajemen usaha busana adalah usaha seseorang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menyediakan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya di bidang usaha busana. Manajemen usaha busana merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa semester padat pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2009 Universitas Pendidikan Indonesia. Ruang lingkup perkuliahan manajemen usaha busana yang dipelajari mencakup kompetensi konsep usaha busana, peluang usaha busana, manajemen produksi busana, manajemen pemasaran usaha busana, serta manajemen sumber daya manusia.

Pemanfaatan hasil belajar manajemen usaha busana dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, acuan, bekal mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dapat menumbuhkan kesiapan mahasiswanya menjadi seorang *fashion buyer* di *chain stores*.

2. Kesiapan *Fashion Buyer* di *Chain Stores*

- a. Kesiapan adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. (Slameto, 2010:113).
- b. *Fashion buyer* adalah suatu profesi/keahlian yang dibutuhkan oleh seorang konsultan perusahaan di garment dan seorang yang bertanggung jawab di *department store*, butik, rumah mode, dan *chain store* untuk memilih barang apa saja yang akan dijual berdasarkan prediksi mengenai tren yang berkembang di masyarakat. *Fashion Buyer* juga memiliki tugas untuk mencari

Rahmi An'nissa, 2015

Manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

supplier baru agar toko tersebut selalu menjual barang yang kompetitif dan sesuai dengan keinginan pasar.

- c. *Chain stores* atau yang disebut juga sebagai *multiple shops* dibentuk untuk memudahkan sistem operasi dalam satu toko ritel (*retail shop*) dan meminimalisir proses distribusi. *Chain stores* merupakan perusahaan bisnis retail, memiliki banyak toko yang beroperasi pada kota atau negara-negara tertentu dan menjual barang yang sama. *Chain stores* beroperasi dalam satu kepemilikan atau manajemen dan dikontrol oleh satu perusahaan bisnis. Ciri dari *chain stores* adalah memiliki nama toko, jenis barang, dekorasi dan *display* toko yang sama, kesamaan dan keseragaman tersebut dapat terlihat di semua toko.

Kesiapan *fashion buyer* dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu segala kondisi siap memberi respon yang dimiliki mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana setelah mengikuti proses perkuliahan Manajemen Usaha Busana yang siap bekerja menjadi *fashion buyer* di *chain stores* berdasarkan *job description* dan kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang *fashion buyer*.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti memerlukan alat bantu untuk mengumpulkan informasi variable dari data yang sedang diteliti, karena hal tersebut maka dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134) adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner “...merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2011:192).

Rahmi An'nissa, 2015

Manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores* kepada mahasiswa Program Studi Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 yang akan menjadi *fashion buyer* dan telah mengikuti mata kuliah Manajemen Usaha Busana.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan menyebarkan instrumen kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuisisioner sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Membuat Instrumen

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa angket, pertanyaan yang dibuat dalam angket harus menggambarkan permasalahan dalam penelitian agar jawaban dari responden sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pengecekan Data

Pengecekan data dilakukan setelah angket diisi oleh responden. Pengecekan yang dilakukan berupa kelengkapan data angket yang telah diisi responden, menghitung jumlah angket yang dikembalikan serta memeriksa kelengkapan jawaban dan cara pengisiannya.

Rahmi An'nissa, 2015

Manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk mengolah dan mengetahui frekuensi jawaban responden. Proses tabulasi data dilakukan dengan cara membuat tabel untuk instrument penelitian.

4. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendeskripsian hasil dari data yang telah diperoleh dengan melakukan pengolahan data berupa presentase supaya diperoleh kesimpulan. Adapun rumus presentase yang akan digunakan mengacu pada Anas Sudijono (2011:43) yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden yang di cari

F : Frekuensi persentase yang sedang di cari

N : *Number of cases* (Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian)

100% : Bilangan tetap

G. Analisis Data

Rumusan yang diuraikan diatas digunakan untuk mendapatkan angka presentase jawaban responden pada angket dengan alternatif jawaban lebih dari 1, setelah data dipresentasikan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

100% : Seluruhnya

76%-99% : Sebagian Besar

51%-75% : Lebih Dari Setengahnya

50% : Setengah

26%-49% : Kurang Dari Setengahnya

Rahmi An'nissa, 2015

Manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1%-25% : Sebagian Kecil
0% : Tidak Seorang Pun